

**LAPORAN KEMAJUAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN TEKNIK PENYUSUNAN EVALUASI PEMBELAJARAN
BAGI GURU USIA DINI**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Joyce A. Turangan, SE., M.Pd. (0308127502/10102001)

Anggota:

Agustin Ekadjaja, SE, M.Si, Ak, CA (0318087402/10197044)

Ida Puspitowati, SE., M.E (0314046701/10192070)

Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M (0330017901/10105006)


Therecia Prisillya (115160027)

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JANUARI 2020

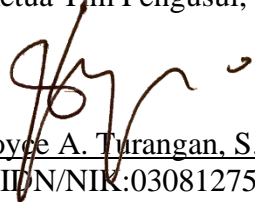
HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode Genap Tahun 2019/2020

1. Judul : Pelatihan Teknik Penyusunan Evaluasi Pembelajaran bagi Guru Usia Dini
2. Nama Mitra PKM : Yayasan Anugrah Gemilang
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama dan gelar : Joyce A. Turangan, S.E., M.Pd.
 - b. NIK/NIDN : 10102001/0308127502
 - c. Jabatan/gol. : Lektor
 - d. Program studi : S1 Manajemen
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang keahlian : MSDM
 - g. Alamat kantor : Jl. Tanjung Duren Raya No. 1
 - h. Nomor HP/Telpon : 0811970870
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
- a. Jumlah anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama anggota 1/Keahlian Keuangan : Agustin Ekadjaja, S.E., M.Si., Ak. CA/Evaluasi
 - c. Nama anggota 2/Keahlian : Ida Puspitowati, S.E., M.E., / Evaluasi Mikro Ekonomi
 - d. Nama anggota 3/Keahlian Bisnis : Lydiawati Soelaiman, S.E., M.T./ Evaluasi Simulasi
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 1 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Therecia Prisillya / 115160027
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Yayasan Anugrah Gemilang – Xavier Remiel International Preschool
 - b. Kabupaten/kota : Sunter
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 15 km
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2020
9. Biaya Total :
- a. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA.
NIDN/NIK: 0301126203/10191025

Jakarta, 31 Juli 2020
Ketua Tim Pengusul,


Joyce A. Turangan, S.E., M.Pd.
NIDN/NIK:0308127503/10102001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D.
NIDN/NIK : 0323085501/10381047

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iv
Ringkasan	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	5
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	7
2.1 Solusi Permasalahan	7
2.2 Luaran Kegiatan PKM	9
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	10
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	13
3.2 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM	
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
1. Materi	
2. Foto kegiatan	
3. Persetujuan atau Pernyataan Mitra	
4. Peta lokasi mitra sasaran	
5. Gambaran IPTEK	

RINGKASAN

Kegiatan Abdimas ini merupakan permintaan dari mitra, yaitu Yayasan Anugrah Gemilang yang membawahi sekolah pendidikan anak usia dini, bernama Xavier Remiel International Preschool yang menginginkan adanya pelatihan bagi para guru atau tenaga pendidik pada sekolah tersebut akan suatu alat evaluasi bagi bahan belajar dari para murid-murid di sekolah tersebut. Meskipun saat ini telah ada alat yang sudah digunakan, namun mitra mengharapkan adanya suatu alat evaluasi bahan belajar yang memang valid dan reliabel bagi anak-anak asuh mereka sehingga para orang tua dapat menerima laporan hasil belajar dari anak mereka sesuai dengan apa yang telah dijanjikan kepada orang tua pada saat mereka mendaftar pada sekolah tersebut. Tim abdimas menawarkan untuk memberikan solusi berupa pelatihan penyusunan alat evaluasi bahan ajar dari para siswa dengan target dari pelatihan ini adalah para guru atau staf pengajar dapat menghasilkan suatu bahan belajar yang valid dan reliabel. Luaran dari kegiatan abdimas ini adalah selain luaran bagi mitra berupa alat evaluasi bahan belajar yang valid dan reliabel, dapat disusun suatu laporan pelaksanaan abdimas yang dipublikasikan melalui seminar nasional dalam lingkup abdimas atau publikasi pada jurnal nasional abdimas. Metode pelaksanaan dari abdimas ini adalah dengan dilakukan pelatihan langsung pada lokasi mitra dalam bentuk beberapa kali kunjungan pelatihan di awal sebelum terjadi pandemi dan dilanjutkan dengan pertemuan daring selama kurun waktu 4 bulan kerja, yaitu Februari sampai Mei 2020.

Kata Kunci: Evaluasi, hasil belajar, validitas, reliabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. ANALISIS SITUASI

Yayasan Anugrah Gemilang adalah sebuah yayasan non profit yang dikelola dengan bidang usaha pendidikan. Di bawah naungan yayasan ini terdapat salah satunya sekolah internasional yang ditujukan untuk anak usia 2-6 tahun, yang bernama Xavier Remiel International Preschool. Preschool ini terdiri dari beberapa kelas yang masing-masing kelas dibatasi 15 anak dengan 2 tenaga pengajar. Visi dari pendidikan pra sekolah ini adalah untuk membangkitkan pemikiran setiap anak agar dapat menjadi unggul dalam bakat dan sikap. Sementara tujuan dari sekolah ini adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan, merangsang, mendorong lingkungan kondusif anak-anak untuk dapat belajar secara bahagia, kreatif, dan cerda dengan memperhatikan standar moral dan etika melalui metode “Extensive Rearing to Excellence”.

Kegiatan pembelajaran pada sekolah ini berlangsung pada pagi hari. Lokasi sekolah berada pada apartemen yang berlokasi di Sunter Jakarta Utara, tepatnya “Maple Park Apartment”. Sekolah ini lebih mengutamakan penyampaian pembangunan karakter para muridnya dengan beberapa mata pelajaran yang disampaikan secara santai dan menyenangkan antara lain adalah Bahasa Inggris dan Mandarin sebagai bahasa pengantar, pelajaran pendidikan kehidupan yang disampaikan melalui permainan, seni dan budaya, musik, ‘story telling’, dan pelajaran renang. Sekolah ini juga dilengkapi dengan perpustakaan yang memberikan kesempatan bagi para muridnya untuk lebih mengeksplorasi dunia melalui membaca.

Tenaga pengajar yang diperbantukan pada sekolah ini terdiri dari tenaga pengajar yang bekerja dengan ‘passion’ semangat untuk memberikan pengalaman belajar pertama bagi anak-anak usia dini secara menyenangkan.

Dalam proses pembelajarannya, seluruh materi dari sekolah ini merupakan materi yang diadaptasi langsung dari kurikulum luar dengan menyesuaikan dengan kondisi dan budaya dari lingkungan sekitar, misalnya, perpaduan antara bahasa pengantar Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin. Kurikulum yang mengacu pada

perkembangan karakter setiap anak. Kegiatan seni yang mengarah kepada kompetensi tiap anak pada usia dini. Sementara evaluasi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan adalah dengan menggunakan alat evaluasi yang telah siap pakai, seperti apakah silabus pembelajaran telah terpenuhi? Apakah secara visual hasil karya anak yang bersangkutan apakah sudah selesai? Dan hasil evaluasi hasil belajar anak juga dilakukan berdasarkan catatan para pengajar yang dideskripsikan berbentuk narasi untuk disampaikan kepada para orang tua.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran dimanapun, proses tersebut merupakan suatu kesatuan proses yang terdiri dari adanya input (masukan), proses dan output (keluaran atau hasil), sehingga, jika hendak dilakukan pengevaluasian atas proses pembelajaran, maka, evaluasi itu sendiri harus mencakup tiga hal tersebut, yaitu evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi atas hasil pembelajaran.

Evaluasi sendiri diartikan sebagai penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadily, 1983). Sementara Stufflebeam, et al. (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menggambarkan, memperoleh, serta menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Guba dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Hamid Hasan (1988) mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu. Lebih lanjut, Kumano (2001) mengatakan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara menurut Calongesi (1995) evaluasi diartikan sebagai suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut. Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Menurut Bloom et al. (1971) yang khusus membicarakan evaluasi hasil belajar, evaluasi didefinisikan sebagai pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk dijadikan dasar dalam menetapkan ada atau tidak perubahan-perubahan dan tingkat perubahan yang terjadi pada diri anak didik.

Dari seluruh definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan pengumpulan informasi mengenai kegiatan belajar yang dilakukan secara sistematis sesuai prosedur tertentu untuk dapat memberikan arti mengenai perolehan dari proses belajar. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002). Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnasis (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dalam sistem pembelajaran tentunya evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan masukan bagi guru untuk memperbaiki serta menyempurnakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Di sekolah, kita sering mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian, tes tertulis, tes lisan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

Sesuai pendapat Gronlund dan Linn (1990) yang mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka terhadap suatu keadaan berdasarkan kaidah tertentu. Sehingga dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran dan evaluasi dimana kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

Evaluasi atas input dalam proses pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi

pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung. Evaluasi atas proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar siswa. Sementara, evaluasi atas hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi

belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa.

Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, dalam praktek pembelajaran secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi manajerial, dan evaluasi hasil belajar atau evaluasi substansial. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting. Evaluasi kedua jenis komponen yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Selanjutnya masukan tersebut pada gilirannya dipergunakan sebagai bahan dan dasar memperbaiki kualitas proses pembelajaran menuju ke perbaikan kualitas hasil pembelajaran.

Jadi sebuah pelaksanaan pembelajaran bukan hanya proses yang diterapkan tetapi hasil dari pembelajaran juga di butuhkan oleh seorang guru. Seorang guru dapat melihat hasil dari karya atau tugas yang di berikan siswa melalui hasil evaluasi, baik dari evaluasi proses pembelajaran, evaluasi melalui berbagai tes dan evaluasi melalui aspek sikap seorang siswa.

Dengan demikian, pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Terkait dengan ketiga jenis evaluasi pembelajaran tersebut, dalam praktek pembelajaran secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi manajerial, dan

evaluasi hasil belajar atau evaluasi substansial. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kedua jenis evaluasi tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting. Selanjutnya masukan tersebut pada gilirannya dipergunakan sebagai bahan dan dasar memperbaiki kualitas proses pembelajaran menuju ke perbaikan kualitas hasil pembelajaran. Hal inilah yang akhirnya menjadikan dasar dari program pendampingan Abdimas kali ini kepada mitra sekolah anak usia dini Xavier Remiel, yaitu terkait dengan **“PELATIHAN TEKNIK PENYUSUNAN EVALUASI BAHAN AJAR BAGI GURU USIA DINI PADA XAVIER REMIEL INTERNATIONAL PRESCHOOL“**

1. 2. PERMASALAHAN MITRA

Meskipun saat ini mitra telah memiliki kurikulum pembelajaran yang telah baku dan digunakan secara berkensinambungan sampai dengan saat ini, namun sebagai langkah evaluasi, mitra kadang dihadapkan apakah pertanyaan berikut ini telah terpenuhi di lingkungan mitra, seperti:

1. Apa yang harus diajarkan?
2. Bagaimana harus mengajarkan?
3. Bagaimana mengetahui bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil dengan baik?

Pertanyaan pertama yang berkaitan dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan dan pertanyaan kedua yang terkait dengan pendekatan, metode, model, strategi, teknik, dan keterampilan mengajar yang akan diterapkan saat ini telah dianggap berjalan dengan baik, karena hasil adaptasi dari kurikulum yang telah menjadi standar pengajaran pada international pre school.

Mitra mengalami permasalahan pada pertanyaan ketiga yang berkaitan dengan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi adalah proses untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Informasi yang dihasilkan dibandingkan dengan target atau kompetensi yang telah ditetapkan. Jika hasilnya sesuai maka pembelajaran dikatakan berhasil, sementara jika tidak sesuai maka proses pembelajaran dapat dikatakan gagal. Kegiatan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran merupakan bagian penting dari tugas seorang guru. Evaluasi

keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan oleh kinerja siswa perlu dilakukan secara teratur dan berkesinambungan selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menganut prinsip menyeluruh, kontinu, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, bermakna, mendidik, memotivasi, dan akuntabel.

Terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani secara serius dalam evaluasi pembelajaran pada mitra, antara lain:

Pertama, pengembangan sistem penilaian yang sudah berjalan. Penilaian selama ini sekedar menjadi kegiatan musiman, tidak berkesinambungan, dan tanpa perencanaan yang sistematis.

Kedua, pengambilan nilai yang diperoleh dari seorang guru tidak dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lain.

Ketiga, kualitas soal masih meragukan karena dibuat tanpa perencanaan.

Hal yang kurang diperhatikan adalah:

- (1) Apakah materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran di awal
- (2) Kepentingan dari materi yang disampaikan
- (3) Apakah materi yang dinilai telah sesuai dengan apa yang diajarkan
- (4) Apakah koreksi memiliki panduan koreksi yang menilai berdasarkan butir-butir materi kompetensi yang akan dicapai
- (5) Apakah ada panduan atas jawaban yang tepat (tersedianya kunci jawaban)

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. SOLUSI PERMASALAHAN

Atas latar belakang analisis situasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka tim abdimas melakukan evaluasi bahan ajar cetak yang dapat dikelompokkan dalam lima aspek (Roviati, nd), yaitu:

- a. Aspek media; misalnya dalam penggunaan kata istilah dan kalimat yang konsisten, bentuk dan ukuran huruf serasi, format halaman vertical/horizontal mudah digunakan oleh pembaca, pewarnaan gambar, tata letak dan ilustrasi menarik perhatian pengguna.
- b. Aspek penyampaian: pengorganisasian materi sistematis, pengorganisasian antar bab dan sub bab logis dan sistematis, pengorganisasian latihan dan tugas sistematis.
- c. Aspek pengajaran: termaktub rumusan tujuan kompetensi yang jelas, panduan belajar mudah digunakan, memuat pengetahuan, keterampilan, sikap, yang sesuai dengan unit kompetensi, bahasa mudah dimengerti, tugas dan latihan cukup untuk mencapai kompetensi.
- d. Aspek penggunaan: materi pembelajaran sesuai dengan tingkat peserta didik, sesuai dengan perkembangan zaman.

Penilaian atau pengevaluasian buku teks pelajaran Pendidikan usia dini dilakukan dengan memperhatikan hakikat dan ciri utama dari materi pendidikan usia dini tersebut. Secara spesifik, pengevaluasian dilakukan terhadap tiga aspek utama dalam setiap buku teks, yaitu aspek materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa dan keterbacaan. Pada prinsipnya buku pelajaran bagi anak usia dini yang digunakan sebagai acuan utama pembelajaran harus dapat:

- 1) Memberikan acuan informasi yang akurat bagi guru, untuk selanjutnya dikembangkan dalam pengajaran sesuai tuntutan kurikulum.
- 2) Mendukung penyampaian bahan pelajaran sesuai dengan hakikat pembelajaran yang terdiri dari konsep, prinsip, hukum, dan teori yang dibentuk melalui proses kreatif yang sistematis.
- 3) Pokok bahasan adalah hal-hal yang dipelajari adalah sebab-akibat, atau hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di kehidupan anak-anak usia dini. Untuk

itu, maka materi buku pelajaran juga harus menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

- 4) Pembelajaran adalah aktivitas kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan bernalar, berpikir sistematis, dan bermain, selain kemampuan deklaratif. Untuk itu, buku pelajaran terkait juga harus dapat menuntut siswa usia dini untuk terlibat di dalam kegiatan metode bermain yang menyenangkan dan dengan demikian mengembangkan sikap menyenangkan.
- 5) Belajar pada usia dini memfokuskan kegiatan pada penemuan dan pengolahan informasi melalui kegiatan bermain, mengukur, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasi, dan memecahkan masalah.
- 6) Esensi pembelajaran usia dini adalah keterampilan proses. Untuk itu, buku pelajaran juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan percobaan dan pengamatan benda yang dapat memperjelas konsep-konsep yang ingin disampaikan.
- 7) Kegiatan-kegiatan permainan dalam buku teks pelajaran hendaknya untuk dilakukan dengan kendala ketersediaan alat dan bahan serta sumber daya lain yang ada. Serta dapat dikembangkan atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
- 8) Jumlah halaman yang dapat ditangani dengan baik; artinya materi dalam jumlah yang tidak membosankan bagi siswa usia dini dan guru. Buku teks juga menjadi acuan yang umum dan terbuka untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru.

Kriteria buku teks yang baik menurut Greene dan Petty (1975) adalah:

- 1) Buku teks harus menarik minat siswa yang menggunakannya.
- 2) Buku teks harus mampu memberi motivasi kepada siswa yang menggunakannya.
- 3) Buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik hati siswa yang menggunakannya.
- 4) Buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan bahasa siswa yang menggunakannya.
- 5) Isinya harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.
- 6) Harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang menggunakannya.
- 7) Harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar dan tidak bias agar tidak membingungkan pemakai.
- 8) Harus mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya

menjadi sudut pandang pemakainya yang setia.

- 9) Harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- 10) Harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi, sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual para siswa pemakainya.
- 11) Harus relevan dengan kurikulum, artinya buku teks ditulis untuk digunakan di sekolah oleh karena itu, buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2.2. LUARAN KEGIATAN

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebuah hasil laporan mengenai kegiatan pendampingan penilaian alat evaluasi belajar yang dapat lebih lanjut dipresentasikan pada SENAPENMAS dan dipublikasikan dalam bentuk prosiding atau jurnal akreditasi nasional.

Target capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Bagi perguruan tinggi
Merupakan perwujudan dari pengabdian masyarakat untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi
- b. Bagi Xavier Remiel International Pre School
Merupakan bentuk kepedulian sekolah terhadap para konsumen sekolah dalam hal ini para murid dan orang tua dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan sekolah dengan alat evaluasi pembelajaran yang valid dan reliabel, sehingga para orang tua dapat memahami kondisi perkembangan anak-anak mereka secara utuh dan tepat.
- c. Bagi Pemilik Pre School
Mendapatkan alat evaluasi belajar yang valid dan reliabel dalam mendukung proses belajar mengajar yang mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan dimulai dengan tim Abdimas melakukan investigasi mengenai lokasi sekolah yang telah berjalan, teknik pengajaran yang telah dilakukan, target dan segmen pasar, lingkungan sekitar, serta alat evaluasi yang telah digunakan. Dari pertemuan awal yang dilakukan secara daring terhadap pimpinan sekolah maka dapat disimpulkan bahwa tim mendapatkan informasi bahwa di sekitar lokasi terdapat banyak keluarga muda dengan anak-anak usia dini, sehingga pembangunan pra sekolah sudah cukup strategis dilakukan di lokasi tersebut.

Hasil evaluasi merupakan langkah utama yang harus dibahas karena akan dapat disimpulkan keterkaitan antara hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan capaian yang telah diperoleh saat ini. Dari sini akan dapat ditentukan target yang realistis selanjutnya dari pemilik sekolah serta langkah-langkah perbaikan apa saja yang harus dilakukan, antara lain terutama bentuk evaluasi seperti apa yang harus diterapkan. Setelah mengetahui variansi dari evaluasi terhadap teori dan praktek, maka tim merekomendasikan teknik evaluasi mana yang sebaiknya dibuat atau cukup diadaptasi atau cukup dengan melanjutkan alat evaluasi yang sudah digunakan selama ini. Saat ini, ternyata pimpinan sekolah belum melakukan tindakan penilaian atas evaluasi belajar yang telah berjalan, sehingga dalam hal ini, tim mengusulkan untuk dapat terlebih dahulu melakukan pelatihan atau pengenalan secara teori kepada para guru pra sekolah atas berbagai bentuk alat-alat evaluasi seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Dalam diskusi ini disajikan seluruh opsi evaluasi yang dapat dilakukan, dari konvensional sampai dengan digital dengan segala risiko yang menyertainya. Di sini, para guru dapat memilih sekiranya opsi alat evaluasi mana yang paling tepat dengan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung selama ini.

Dikaitkan dengan para peserta pra sekolah dengan usia 2-6 tahun, maka tim mengusulkan agar sekolah atau para guru dapat menggunakan sedikit alat evaluasi yang memberatkan para peserta didik, tetapi lebih memfokuskan pada teknik penyusunan alat evaluasi yang bersifat 'non tes', antara lain:

1. Percakapan, terdapat dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu pertama penilaian percakapan yang berstruktur dimana percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walau sederhana contoh pada berdo'a. Sedangkan yang kedua penilaian percakapan yang tidak berstruktur dimana percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, dimana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan lain contoh mengucapkan salam pada saat ada pertemuan.
2. Observasi (Pengamatan), pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan siapa saja, sehingga ada orang yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa.
3. Catatan anekdot
Catatan ini berupa alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat dalam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.
4. Skala penilaian
Skala penilaian akan berbentuk bilangan, huruf, dan ada yang berbentuk uraian.
Contoh :
Aktivitas belajar anak 1 2 3 4 5 Angka 1 bisa berarti sangat rendah, 2 rendah, 3 sedang, 4 tinggi dan 5 sangat tinggi.
5. Unjuk kerja / praktek
Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi
6. Hasil Karya
Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni.
7. Pengembangan perangkat penilaian sendiri

Guru di perbolehkan untuk mengembangkan perangkat evaluasi atau assesment sendiri sesuai dengan kebutuhan selama valid dan reliabel, dalam hal ini tim akan menyampaikan teknik validitas dan reliabilitas atas alat evaluasi.

8. Instrumen standar

Penilaian dengan teknik ini biasanya di tujukan untuk anak yang memerlukan penanganan khusus, namun teknik ini harus melibatkan orang yang ahli dalam bidang permasalahan khusus tersebut

Selanjutnya, kepala sekolah dapat menunjuk atau menata tim kurikulum yang terdiri dari beberapa guru yang dianggap dapat mewakili guru lainnya serta memahami kondisi pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut.

Agar kegiatan pendampingan evaluasi dapat berjalan dengan lancar, maka perlu dilakukan pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dimulai dari input/masukan, proses, dan penilaian yang telah berjalan. Pada awalnya, tim kurikulum tersebut akan diberikan pendekatan secara teoritis, sebelum mereka memutuskan akan menyusun alat mana yang akan digunakan atau dinilai kembali.

Di akhir pendampingan, tim kurikulum akan menyusun evaluasi tersebut dilanjutkan dengan proses penilaian dari segi validitas dan reliabilitas atas alat evaluasi belajar yang telah disusun.

Secara ringkas, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendampingan penyusunan alat evaluasi belajar di pra sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan awal

Pada pertemuan awal, tim PKM akan melakukan investigasi mengenai tujuan dari khalayak sasaran dalam melakukan evaluasi tersebut.

2. Diskusi mengenai kegiatan evaluasi apa yang telah dilakukan

Analisis kegiatan evaluasi yang telah diterapkan merupakan langkah yang harus ditetapkan karena akan berpengaruh pada penentuan alat evaluasi mana yang sekiranya belum ada dan mana saja yang dapat dikembangkan.

3. Diskusi teoretis mengenai alat evaluasi yang akan dibuat.

4. Diskusi mengenai strategi evaluasi bahan ajar

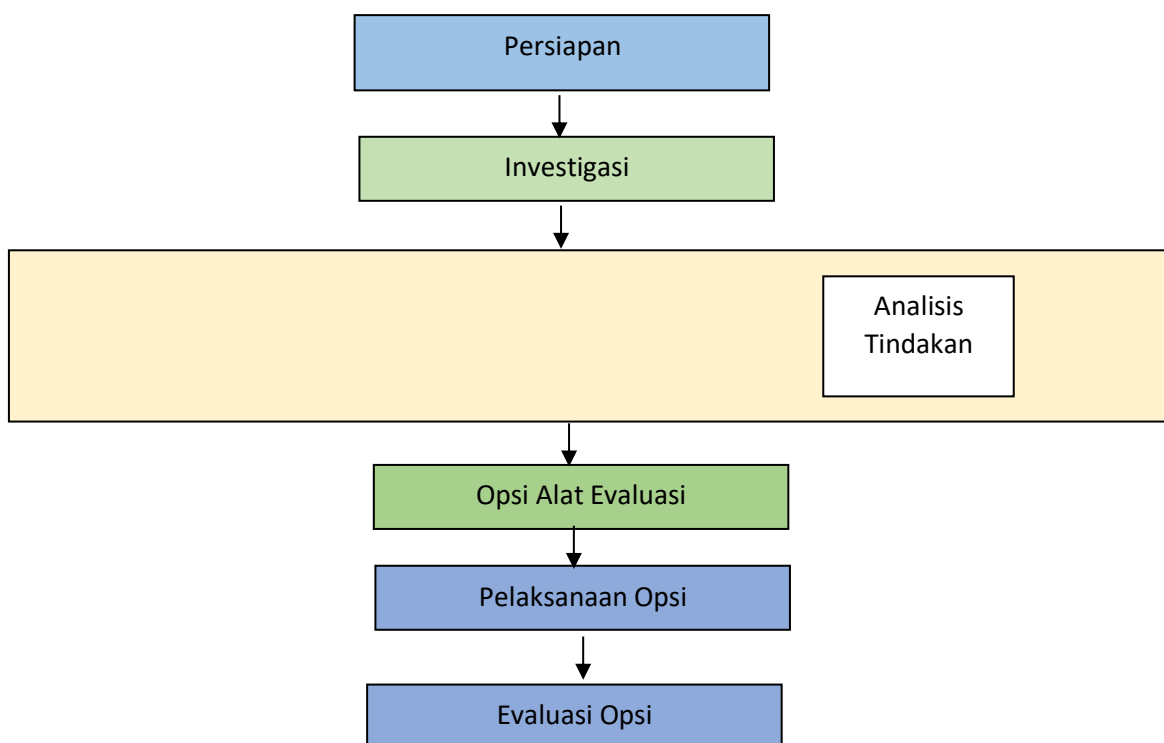
Dalam menjalankan strategi evaluasi bahan ajar yang tepat, tim kurikulum akan diajak berdiskusi mengenai kekuatan dan kelemahan dari setiap alat evaluasi bahan belajar

yang dipilih. Di samping itu, perlu dilakukan pula analisis perbandingan dengan alat evaluasi yang telah dijalankan sebelumnya.

5. Evaluasi kelayakan alat evaluasi.

Merupakan tahap terakhir dari rencana penerapan alat evaluasi bahan ajar sebelum kegiatan realisasi alat evaluasi diimplementasikan ke dalam ruang kelas.

Secara grafis, metode pelaksanaan akan terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Metode Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

3.2. Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Kegiatan Abdimas ini akan menggunakan pendanaan dari DPPM Universitas Tarumanagara dan pihak yang terlibat dalam kegiatan Abdimas ini adalah sebagai berikut:

1. Joyce A. Turangan

Merupakan salah satu staf pengajar di prodi manajemen dengan bidang pengajaran manajemen sumber daya manusia,

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Membantu mitra menganalisis situasi
- Menyampaikan pelatihan secara teori
- Membantu mitra melakukan pemilihan alat evaluasi

2. Agustin Ekadjaja

Merupakan salah satu staf pengajar di prodi akuntansi dengan bidang pengajaran Akuntansi Keuangan serta pengalaman dibidang pengajaran selama lebih dari 15 tahun.

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk kegiatan abdimas
- Mempersiapkan keperluan untuk pengambilan data
- Melakukan penyusunan laporan bersama tim
- Melakukan pendampingan praktek penyusunan alat evaluasi belajar

3. Ida Puspitowati

Merupakan salah satu staf pengajar di prodi manajemen dengan bidang pengajaran ekonomi dan mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan. Di samping memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam bidang pengajaran.

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Mempersiapkan tim kurikulum pada saat penyusunan alat evaluasi belajar
- Mempersiapkan evaluasi hasil pendampingan
- Melakukan evaluasi penerapan alat evaluasi ke lapangan

4. Lydiawati Soelaiman

Merupakan salah satu staf pengajar di prodi manajemen dengan bidang pengajaran manajemen operasional dan mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan. Di samping itu, juga aktif sebagai evaluator simulasi bisnis mahasiswa.

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Membantu tim kurikulum pada saat pengumpulan data
- Mengolah hasil diskusi dengan tim kurikulum
- Menyusun laporan bersama tim

Pemilihan tim ini merupakan sinergi antar personil sehingga proses pelaksanaan kegiatan abdimas dapat sesuai dengan target yang akan dicapai oleh kegiatan pengabdian masyarakat.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil yang Dicapai

Terkait dengan kondisi pandemi yang sedang melanda Jakarta, maka seluruh aktivitas tim dalam konteks kegiatan abdimas dilakukan secara daring. Pada pertemuan awal, tim PKM akan melakukan investigasi mengenai tujuan dari khalayak sasaran dalam melakukan evaluasi tersebut. Karena investigasi ini masih dilakukan pada bulan Februari 2020, maka tim masih sempat mengunjungi lokasi mitra dan melakukan survey tempat serta kondisi pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya, dilakukan diskusi mengenai kegiatan evaluasi apa yang telah dilakukan oleh mitra, dari analisis kegiatan evaluasi ini, tim menentukan bahwa alat evaluasi yang perlu dikembangkan oleh mitra adalah masalah evaluasi dari atas kinerja yang telah dicapai atau dijalankan. Masalah kinerja ini diatasi dengan meminta melakukan wawancara daring kepada para murid, guru, dan pemilik dari Pre School Xavier, mengenai kondisi pembelajaran yang sedang terjadi serta apa yang diharapkan dari pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa, dari sisi murid, sebanyak 99% (29 anak usia dini dari 3 kelas pre school) menyatakan sangat menikmati proses belajar yang diperoleh dari Pre School Xavier, sementara sisanya 3% dari para murid (1 anak) menjawab tidak menyukai proses belajar di sekolah tersebut karena ketika sekolah, berarti harus bangun lebih pagi di hari sekolah. Evaluasi lebih lanjut adalah mengenai pemahaman materi daring yang telah disampaikan oleh para pengajar. Dan ternyata, menunjukkan hasil belajar yang cukup baik, terlihat dengan perolehan nilai 100% para murid adalah A (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa para murid telah menguasai pembelajaran yang diberikan oleh para pengajar mereka. Penilaian ini ditelaah melalui 2 minggu aktifitas daring yang diikuti dengan pengambilan nilai secara spontan oleh para pengajar. Hasil rekapitulasi laporan nilai yang disampaikan kepada tim menunjukkan tidak ada satupun murid yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Dari segi alat evaluasi yang digunakan, tim melakukan telaah alat evaluasi lisan daring, kepada para guru sebagai pengguna alat evaluasi belajar kepada para murid. Dari hasil telaah tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sekolah menggunakan bahan dari sekolah *principal* yaitu bahan adopsi dari sekolah utama. Kesulitan utama dalam

penggunaan bahan ajar serta alat evaluasi yang murni tanpa adaptasi adalah ketika memasuki materi yang terkait dengan mata uang dan perayaan hari-hari raya, karena bahan ajar yang dipakai adalah bahan ajar internasional, sehingga mata uang yang digunakan masih mata uang dolar dan hari raya yang dibahas adalah hari-hari raya dalam istilah asing, seperti Hari Raya Diwali, yang tidak begitu dikenal di Indonesia, atau pembahasan mengenai musim, dimana bahan ajar dan evaluasi selalu mengarahkan kepada materi 4 musim, sementara di Indonesia, hanya mengenal 2 musim.

Sementara dari segi pemilik sekolah, kesulitan terbesar yang dihadapi adalah terkait dengan penilaian sekolah itu sendiri. Untuk kegiatan penilaian ini, tim memutuskan melakukan survey pendapat kepada para pengguna jasa sekolah, yaitu orang tua. Tim melakukan pendekatan survey pendapat dengan menggunakan Google Form yang dikaji lebih lanjut oleh tim kami dalam program PKM terpisah dengan topik “Penyusunan Alat Ukur Service Excellence Untuk Xavier Remiel International Preschool“.

4.2. Luaran yang Dicapai

Terkait dengan evaluasi bahan ajar, pihak sekolah tidak menginginkan adanya publikasi atas bahan ajar yang ditelaah oleh tim, untuk itu, tim hanya mengeluarkan panduan evaluasi bahan ajar berupa check list kelengkapan evaluasi bahan ajar yang merupakan hasil adaptasi dari beberapa sumber yang telah disesuaikan dengan kondisi pre school.

Indikator Instrumen

Instrumen evaluasi bahan ajar (buku teks pelajaran) meliputi beberapa hal yaitu:

1. KONSISTENSI

- a. Menggunakan kata, istilah dan kalimat yang konsisten
- b. Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang konsisten
- c. Menggunakan pola penyetakan dan tata letak yang konsisten

2. FORMAT

- a. Format halaman (vertikal atau horizontal) mudah untuk digunakan pembaca
- b. Kolom (tunggal atau multi) pada halaman proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas yang digunakan
- c. Lebar kolom memudahkan pembaca untuk membaca
- d. Tata letak dan penyetikan yang mudah diikuti pembaca

3. DAYA TARIK

- a. Warna sampul (gambar dan huruf) depan menarik
- b. Huruf dan kalimat judul menarik perhatian
- c. Warna kertas, gambar dan ilustrasi menarik perhatian
- d. Warna kertas dan huruf menarik perhatian
- e. Tata letak atau pola penyetikan menarik perhatian

4. ORGANISASI

- a. Pengorganisasian materi sistematis
- b. Pengorganisasian antar bab/sub bab logis dan sistematis
- c. Pengorganisasian latihan dan tugas sistematis

5. BENTUK DAN UKURAN HURUF

- a. Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca
- b. Ukuran huruf yang digunakan proporsional

6. SPASI KOSONG

- a. Terdapat spasi kosong untuk menuliskan informasi singkat dan penting
- b. Terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda antar unit atau sub unit pembahasan
- c. Spasi kosong ditempatkan pada halaman/tempat yang tepat

7. ISI MATERI

- a. Terdapat rumusan tujuan kompetensi yang jelas

- b. Menekankan pada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri
- c. Terdapat panduan belajar yang mudah digunakan
- d. Memuat pengetahuan sesuai dengan unit kompetensi
- e. Memuat keterampilan sesuai dengan unit kompetensi
- f. Memuat sikap yang jelas untuk diperagakan
- g. Bahasa mudah dimengerti
- h. Tugas dan latihan cukup untuk membantu mencapai kompetensi
- i. Tugas dan latihan sesuai dengan unit kompetensi
- j. Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat peserta didik
- k. Memungkinkan peserta diklat melakukan inisiatif sendiri dalam belajarnya
- l. Memungkinkan peserta diklat belajar secara mandiri
- m. Materi diorganisasikan dengan susunan yang sistematis
- n. Terdapat bagian assessment (pengujian)
- o. Instrumen assessment mudah dimengerti
- p. Instruksi pada assessment mudah dimengerti
- q. Memungkinkan peserta melakukan assessment sendiri

Bentuk Evaluasi dan Responden

Evaluasi dilakukan dalam bentuk angket yang disebarakan pada pengguna (responden) dalam hal ini adalah guru mata pelajaran. Dokumen yang terkait dalam evaluasi buku teks pelajaran adalah:

- a. Daftar buku teks pelajaran yang akan dievaluasi
- b. Angket evaluasi buku teks pelajaran.
- c. Surat tugas LPPM UNTAR
- d. Surat permohonan responden

- e. Hasil angket evaluasi buku teks pelajaran.
- f. Laporan hasil evaluasi buku teks pelajaran

Evaluasi Bahan Ajar Cetak

Dalam evaluasi bahan ajar ini, bahan ajar yang akan dievaluasi adalah sebagai berikut:

EVALUASI BAHAN AJAR CETAK

NAMA RESPONDEN :
 JUDUL BAHAN AJAR :
 NAMA PENGARANG :
 PENERBIT :
 TAHUN TERBIT :

No	INDIKATOR	SS	S	TS	STS
KONSISTENSI					
1.	Menggunakan kata, istilah dan kalimat yang konsisten				
2.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang konsisten				
3.	Menggunakan pola pengetikan dan tata letak yang konsisten				
FORMAT					
1.	Format halaman (vertikal atau horizontal) mudah untuk digunakan pembaca				
2.	Kolom (tunggal atau multi) pada halaman proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas yang digunakan				
3.	Lebar kolom memudahkan siswa untuk membaca				
4.	Tata letak dan pengetikan yang mudah diikuti siswa				
DAYA TARIK					
1.	Warna sampul (gambar dan huruf) depan menarik				
2.	Huruf dan kalimat judul menarik perhatian				
3.	Warna kertas, gambar dan ilustrasi menarik perhatian				

4.	Warna kertas dan huruf menarik perhatian				
5.	Tata letak atau pola pengetikan menarik perhatian				
ORGANISASI					
1.	Pengorganisasian materi sistematis				
2.	Pengorganisasian antar bab/sub bab logis dan sistematis				
3.	Pengorganisasian latihan dan tugas sistematis				
BENTUK DAN UKURAN HURUF					
1.	Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca				
2.	Ukuran huruf yang digunakan proporsional				
SPASI KOSONG					
1.	Terdapat spasi kosong untuk menuliskan informasi singkat dan penting				
2.	Terdapat spasi kosong sebagai tanda jeda antar unit atau sub unit pembahasan				
3.	Spasi kosong ditempatkan pada halaman/tempat yang tepat				
ISI MATERI					
1.	Terdapat rumusan tujuan kompetensi yang jelas				
2.	Menekankan pada pencapaian kompetensi yang diinginkan				
3.	Terdapat panduan belajar yang mudah digunakan				
4.	Memuat pengetahuan sesuai dengan unit kompetensi				
5.	Memuat keterampilan sesuai dengan unit kompetensi				
6.	Memuat sikap yang jelas untuk diperagakan				
7.	Bahasa mudah dimengerti				
8.	Tugas dan latihan cukup untuk membantu mencapai kompetensi				
9.	Tugas dan latihan sesuai dengan unit kompetensi				
10.	Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat peserta didik				
11.	Memungkinkan peserta didik melakukan inisiatif sendiridalam belajarnya				
12.	Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri				
13.	Materi diorganisasikan dengan susunan yang sistematis				

14.	Terdapat bagian assessment (pengujian)				
15.	Instrumen assessment mudah dimengerti				
16.	Instruksi pada assessment mudah dimengerti				
17.	Memungkinkan peserta melakukan assessment sendiri				

Sumber: Roviati (nd)

Keterangan :

ST = sangat tepat

S = sesuai

TS = tidak sesuai

STS = sangat tidak sesuai

HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN PERBAIKAN:

Tuliskan Hal -hal yang perlu diperbaiki

.....

.....

.....

.....

REKOMENDASI AKHIR:

1. Dapat digunakan sebagai bahan ajar utama tanpa perbaikan
2. Dapat digunakan sebagai bahan ajar utama dengan perbaikan
3. Dapat digunakan sebagai referensi tanpa perbaikan
4. Dapat digunakan sebagai referensi dengan perbaikan
5. Tidak dapat digunakan baik sebagai bahan ajar

Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh data bahwa alat belajar yang digunakan sudah memenuhi kriteria bahan ajar cetak yang baik. Hasil angket menunjukkan hampir 99% alat belajar yang digunakan telah tepat untuk digunakan dengan rekomendasi 100% pada nomor 2, yaitu bahan ajar yang digunakan dapat digunakan sebagai bahan ajar utama dengan adanya perbaikan minor namun tidak mendasar diperlukan. Mayoritas responden yaitu para guru hanya mengisi pada kolom ‘hal-hal yang perlu diperbaiki’, seperti penyesuaian hari-hari Raya, mata uang, dan musim. Penyesuaian dapat dilakukan secara lisan saat tatap muka pembelajaran atau dengan melakukan cetak ulang hanya pada halaman terkait dan dibagikan saat pelajaran terkait dibahas. Sekolah dan tim memutuskan bahwa tidak diperlukan adanya perubahan alat evaluasi belajar yang selama ini merupakan adopsi dari principal. Tambahan materi tidak perlu dilakukan mengingat

semua kriteria yang dibutuhkan oleh peserta didik sudah tercakup di dalam materi yang digunakan selama ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan tim, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa responden telah melakukan evaluasi atas alat belajar yang selama ini digunakan, dan dari hasil pengisian angket diperoleh data bahwa alat belajar yang digunakan sudah memenuhi kriteria bahan ajar cetak yang baik. Mayoritas responden yaitu para guru hanya mengisi pada kolom 'hal-hal yang perlu diperbaiki', seperti:

- a. Penyesuaian hari-hari Raya, mata uang, dan musim. Penyesuaian dapat dilakukan secara lisan saat tatap muka pembelajaran atau dengan melakukan cetak ulang hanya pada halaman terkait dan dibagikan saat pelajaran terkait dibahas.
- b. Sekolah dan tim memutuskan bahwa tidak diperlukan adanya perubahan alat evaluasi belajar yang selama ini merupakan adopsi dari principal.
- c. Tambahan materi tidak perlu dilakukan mengingat semua kriteria yang dibutuhkan oleh peserta didik sudah tercakup di dalam materi yang digunakan selama ini.

5.2. SARAN

Setelah melakukan kegiatan PKM ini, tim mengajukan saran agar sekolah dapat melakukan secara rutin evaluasi alat belajar yang akan ataupun telah digunakan dengan menerapkan alat evaluasi yang telah diberikan oleh tim. Selain itu, tim juga mengusulkan agar sekolah tidak sepenuhnya tergantung kepada materi dari sekolah principal saja, terutama materi-materi yang terkait dengan kebudayaan asli Indonesia yang tidak terdapat dalam bahan ajar yang sepenuhnya merupakan adopsi dari kurikulum asing.